

**PENERAPAN MODEL *EXPERIENTAL LEARNING* UNTUK  
MENINGKATKAN HASIL BELAJAR POKOK BAHASAN UNSUR  
LINGKARAN SISWA KELAS VIII SMP SALAFIYAH  
MIFTAHUL HUDA JENGGAWAH TAHUN  
AJARAN 2012/2013**

**Alfan Azizi<sup>34</sup>, Susanto<sup>35</sup>, Didik Sugeng Pambudi<sup>36</sup>**

*Abstract.* One of the factors that caused students less comprehension to subject material is students were not guided to find the concepts of taught material. During this time, most of the teachers more used Classical Learning by using Tutorial Method and Cooperative Learning Model that only applied Discussion and Question Answer Method without guided the students to find the concepts of the taught material. Experiential Learning model is one of the learning model that can be used to overcome the problem. This learning model consists of four steps. The steps are Concrete Experience (CE), Reflection Observation (RO), Abstract Conceptualization (AC), and Active Experimentation (AE). This research design was Classroom Action Research (CAR) used two cycles. Every cycle consists of twice learning and once test in the last. The research that had been done in SMP Salafiyah Miftahul Huda Jenggawah Jember showed that the students learning achievement on Circle Elements theme used the implementation of Experiential Learning Model got increased.

*Key Words :* Experiential Learning Model, Learning Achievement, Circle Elements

## **PENDAHULUAN**

Matematika adalah disiplin ilmu yang cukup menarik. Namun terkadang siswa menilai Matematika sebagai mata pelajaran yang penuh dengan hitungan dan rumus-rumus yang harus dihafal. Hal seperti ini yang membuat mata pelajaran Matematika menjadi mata pelajaran yang ditakuti oleh sebagian besar siswa. Pemahaman seperti itu tidak tepat dan guru matematika pada khususnya harus dapat memberikan pemahaman yang logis terkait matematika itu sendiri. Bahkan terkadang pembelajaran matematika terasa membosankan manakala siswa tidak mampu menerima materi pelajaran yang sedang disampaikan oleh guru. Hal tersebut dapat terjadi karena banyak faktor, salah satunya faktor kemampuan guru untuk menyampaikan materi pelajaran agar mudah diterima dan dipahami oleh siswa. Proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang ia jumpai dalam kehidupannya

---

<sup>34</sup> Mahasiswa Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

<sup>35</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

<sup>36</sup> Dosen Program Studi Pendidikan Matematika FKIP Universitas Jember

(Bruner dalam Budiningsih, 2008:41). Selanjutnya Bruner (dalam Suherman, 1992:170) menyatakan bahwa belajar matematika akan lebih berhasil jika proses pengajaran diarahkan kepada konsep-konsep materi yang diajarkan.

Penelitian ini dilaksanakan di SMP Salafiyah Miftahul Huda Jenggawah, Jember kelas VIII. Siswa pada kelas ini memiliki kemampuan yang kurang dalam memahami dan menerapkan konsep-konsep matematika yang diajarkan. Hal ini disebabkan karena siswa lebih banyak menghafal rumus-rumus matematika dan siswa tidak dibimbing untuk menemukan konsep-konsep materi. Dengan hanya menghafal rumus, siswa tidak memahami sepenuhnya konsep yang diajarkan, sehingga siswa sering mengalami kesulitan menerapkan materi dalam pemecahan masalah. Rumusan masalah yang diajukan dalam penelitian ini adalah (1) bagaimana penerapan Model *Experiential Learning* pada Pokok Bahasan Unsur Lingkaran siswa kelas VIII SMP Salafiyah Miftahul Huda Jenggawah Jember tahun ajaran 2012/2013?, (2) bagaimana aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan Model *Experiential Learning* pada Pokok Bahasan Unsur Lingkaran siswa kelas VIII SMP Salafiyah Miftahul Huda Jenggawah Jember tahun ajaran 2012/2013 berlangsung?, (3) bagaimana hasil belajar matematika siswa pada Pokok Bahasan Unsur Lingkaran siswa kelas VIII SMP Salafiyah Miftahul Huda Jenggawah Jember tahun ajaran 2012/2013?

Model penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah model *Experiential Learning*, yaitu model pembelajaran yang mengajak siswa untuk menemukan konsep materi yang dipelajari (Unsur Lingkaran). Pada penelitian ini materi yang dipilih adalah Unsur Lingkaran. Materi Unsur Lingkaran merupakan materi yang memerlukan pemahaman yang kuat terhadap konsepnya. Sesuai dengan informasi dari guru bidang studi matematika kelas VIII SMP Salafiyah Miftahul Huda Jenggawah, bahwa siswa mengalami kesulitan dalam memahami unsur lingkaran (mencari panjang busur dan luas juring). Selama ini siswa hanya menghafal saja sehingga siswa tidak memahami rumus Mencari Panjang Busur dan Luas Juring dari suatu lingkaran dengan benar dan siswa kurang memahami penggunaan konsep tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SMP Salafiyah Miftahul Huda Jenggawah Jember, kelas VIII karena siswa di sekolah ini mengalami masalah dalam pelajaran matematika

seperti kesulitan memahami konsep/rumus matematika dan menerapkannya dalam kehidupan. Jumlah siswa kelas VIII adalah 33 siswa dengan jumlah siswa pria 15 siswa dan siswi perempuan 18 siswi. Waktu pengambilan data dilakukan mulai tanggal 11 Maret sampai dengan 2 April 2013.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif karena hasil penelitiannya berupa kata-kata yaitu berkaitan dengan bagaimana aktivitas siswa dan aktivitas guru serta hasil wawancara dan menggunakan 2 siklus.

Prosedur Penelitian dalam setiap siklus ini meliputi:

#### 1. Tindakan Pendahuluan

Tindakan pendahuluan dalam penelitian tindakan kelas ini adalah dengan meminta ijin kepada kepala sekolah kemudian mengadakan wawancara dengan guru bidang studi untuk mengetahui model pembelajaran dan pendekatan penilaian yang digunakan.

#### 2. Pelaksanaan Tindakan

##### a. Perencanaan

Perencanaan yang dilaksanakan pada tahap ini meliputi:

- 1) menyusun silabus;
- 2) menyusun rencana pembelajaran;
- 3) menyusun LKS;
- 4) menyusun format evaluasi;
- 5) menyusun pedoman observasi dan wawancara.

##### b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan adalah melaksanakan rencana penelitian yang telah disusun yaitu melaksanakan pembelajaran dengan Model *Experiential Learning* yang ditampilkan dalam LKS yakni dimulai dari pelibatan siswa dalam pengalaman baru dengan memberikan motivasi dan penerapan materi dalam kehidupan sehari-hari, dilanjutkan dengan observasi dan perumusan definisi dan konsep materi Unsur-Unsur Lingkaran, hingga penerapan konsep materi dalam pemecahan masalah. Setelah pembelajaran selesai dilakukan tes akhir tipe uraian. Hasil tes akhir tersebut dianalisis agar dapat mengetahui kemampuan siswa dalam menjawab soal tes akhir. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam menyelesaikan soal latihan, peneliti mewawancarai siswa yang belum tuntas hasil belajarnya secara individu.

c. Observasi

Observasi dilakukan bersamaan dengan tindakan. Peneliti dibantu oleh guru bidang studi matematika yaitu Ibu Nur Fitria yang bertugas mengobservasi aktivitas guru (peneliti) dan beberapa observer. Observasi dilakukan untuk mengamati aktivitas guru (peneliti) dan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Jenis aktivitas guru yang diamati antara lain : cara guru menyampaikan tujuan pembelajaran, apersepsi, pembimbingan observasi siswa, fasilitator diskusi kelompok siswa, merumuskan konsep materi, dan menutup pelajaran. Sedangkan aktifitas siswa yang diamati antara lain : aktifitas siswa dalam menjawab pertanyaan guru, melakukan observasi, diskusi kelompok, menciptakan konsep rumus, dan memecahkan soal latihan.

d. Refleksi

Refleksi dimaksudkan sebagai upaya mengkaji dampak suatu tindakan. Dalam tahap ini peneliti mengevaluasi hasil-hasil yang diperoleh dari hasil observasi dan digunakan sebagai dasar untuk penilaian tindakan selanjutnya. Kegiatan refleksi digunakan untuk mengidentifikasi kelemahan-kelemahan dan kendala-kendala yang muncul dalam proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara, observasi dan hasil tes siswa.

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan metode wawancara, metode observasi, dan metode tes. Wawancara kepada guru bidang studi matematika dilakukan untuk mengetahui tanggapan serta pendapat mengenai model pembelajaran *Experiential Learning*. Sedangkan wawancara kepada siswa dilakukan setelah pelaksanaan tes akhir dan digunakan untuk mengetahui tanggapan siswa serta kendala-kendala yang dihadapi selama pembelajaran berlangsung. Metode Observasi dilakukan dengan mengamati secara langsung aktivitas siswa yaitu menjawab pertanyaan, melakukan observasi, berdiskusi, menciptakan konsep dan memecahkan soal. Observasi dilakukan selama pembelajaran berlangsung oleh 4 orang rekan peneliti dengan menggunakan pedoman observasi. Data yang ingin diperoleh berupa skor aktivitas belajar siswa selama pembelajaran berlangsung. Metode tes ini digunakan untuk mengetahui pencapaian atau prestasi siswa pada pembelajaran dengan model *Experiential Learning*.

Hasil observasi dan hasil wawancara dianalisis secara kualitatif. Sedangkan hasil tes dianalisis secara kuantitatif. Data yang dianalisis dalam penelitian ini adalah:

1. Pembelajaran matematika dengan menggunakan Model *Experiential Learning* dalam pembelajaran Unsur Lingkaran meliputi:
  - a. aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran yang semuanya diperoleh dari hasil observasi. Dari penskoran masing-masing item aktivitas secara individual diperoleh skor maksimal yang dapat dicapai siswa adalah 15 dan skor minimal adalah 5. Skor ini kemudian diubah ke dalam bentuk skor maksimal 100 dengan rumusan sebagai berikut:

$$K = \frac{S}{S_m} \times 100\%$$

- b. kesulitan yang dihadapi siswa dan kesalahan dalam menyelesaikan soal Unsur Lingkaran diperoleh dari hasil tes dan wawancara. Wawancara dilakukan pada siswa yang belum mencapai ketuntasan secara individual.
2. Hasil belajar siswa untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa. Hasil belajar siswa ini diperoleh dari tes tulis pada siklus I dan siklus II. Selanjutnya untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{n}{N} \times 100\%$$

Kriteria ketuntasan belajar siswa dinyatakan:

- a. ketuntasan individu yaitu seorang siswa dikatakan tuntas apabila telah mencapai skor  $\geq 70$  dari nilai skor maksimal 100;
- b. ketuntasan klasikal yaitu suatu kelas dikatakan tuntas belajar apabila terdapat minimal 70% dari siswa yang telah mencapai nilai  $\geq 70$  dari skor maksimal 100.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengambilan data dilaksanakan mulai tanggal 11 Maret 2013 sampai dengan tanggal 2 April 2013 dengan subyek penelitian kelas VIII SMP Salafiyah Miftahul Huda Jember tahun ajaran 2012/2013. Penelitian dilaksanakan dengan dua siklus melalui enam kali pertemuan. Masing-masing berlangsung selama 2 x 40 menit. Siklus pertama dilaksanakan dengan dua kali pertemuan dan satu kali tes akhir. Sedangkan siklus kedua dilaksanakan dua kali pertemuan dengan satu kali tes akhir.

Pembelajaran I, pembelajaran I dilaksanakan pada hari Selasa 19 Maret 2013, selama kurang lebih 80 menit yaitu mulai pukul 07.00 hingga pukul 08.20 WIB dan berpedoman pada rencana pembelajaran I yang menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada pokok bahasan Unsur Lingkaran materi menemukan dan menulis definisi sudut pusat, panjang busur dan luas juring. Pembelajaran II, pembelajaran II dilaksanakan pada hari Kamis 21 Maret 2013, selama kurang lebih 80 menit yaitu mulai pukul 09.15 WIB hingga pukul 10.45 WIB dan berpedoman pada rencana pembelajaran II yang menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* pada pokok bahasan Unsur Lingkaran materi menemukan konsep rumus panjang busur dan luas juring. Pertemuan Ketiga hari Jum'at tanggal 22 Maret 2013. Pertemuan ketiga ini diisi dengan pemberian tes akhir pertama kepada siswa. Tes akhir ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi unsur-unsur lingkaran. Tes akhir dilaksanakan selama 80 menit. Pembelajaran III dilaksanakan pada hari Selasa 26 Maret 2013 selama kurang lebih 80 menit yaitu mulai pukul 07.00-08.20 WIB dan berpedoman pada rencana pembelajaran III yang menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* dalam pembelajaran pokok bahasan Unsur Lingkaran materi aplikasi lapangan. Pembelajaran IV dilaksanakan pada hari Kamis 28 Maret 2013, selama kurang lebih 80 menit yaitu mulai pukul 09.15 – 10.45 WIB dan berpedoman pada rencana pembelajaran IV yang menggunakan model pembelajaran *Experiential Learning* dalam pembelajaran pokok bahasan penerapan materi dalam kehidupan. Pertemuan Keenam hari Selasa tanggal 2 April 2013 diisi dengan pemberian tes akhir II. Tes ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pemahaman siswa tentang materi yang telah dipelajari dari awal. Tes akhir dilaksanakan selama 80 menit.

Pelaksanaan observasi dilakukan untuk mengamati seluruh kegiatan yang terjadi, termasuk aktivitas guru (peneliti) dan aktivitas siswa selama proses kegiatan pembelajaran berlangsung. Observasi kepada peneliti dilakukan oleh guru bidang studi matematika. Sedangkan untuk mengobservasi aktivitas siswa, peneliti dibantu oleh empat orang observer, dimana masing-masing observer mengamati dua kelompok dari delapan kelompok yang ada dengan memperhatikan pedoman observasi yang telah disusun sebelumnya.

Ketuntasan klasikal belajar siswa dengan persentase 78,79% untuk tes I dan 87,88% untuk tes akhir II. Dari data yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa

pembelajaran matematika dengan model *Experiential Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan yaitu pada guru bidang studi matematika kelas VIII diperoleh tanggapan bahwa model *Experiential Learning* yang diterapkan membawa siswa untuk memahami lebih dalam tentang materi yang diajarkan.

Pada tes akhir I terdapat 7 siswa tidak tuntas dan pada tes akhir II terdapat 4 siswa tidak tuntas dari 33 siswa. Adapun persentase ketuntasan belajar secara klasikal mengalami peningkatan yaitu 78,79 % dari tes akhir I menjadi 87,88% untuk tes akhir II. Dari data yang sudah dipaparkan dapat diketahui bahwa penelitian sudah memenuhi ketuntasan secara klasikal yaitu lebih dari 70% siswa yang tuntas hasil belajarnya sedangkan berdasarkan rata-rata nilai tes akhir I dan rata-rata nilai tes II terjadi peningkatan hasil dari 76,06 menjadi 79,54, hal ini menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar berdasarkan KKM yang ditentukan yaitu 70.

Kelebihan pembelajaran matematika menggunakan model pembelajaran *Experiential learning* berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan, diantaranya adalah siswa lebih paham terhadap materi yang disampaikan guru dengan model ini dibandingkan dengan model pembelajaran klasikal dengan metode ceramah, diskusi dan tanya jawab. Siswa juga dilatih untuk berpikir kreatif dalam proses pembelajaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil dan pembahasan dapat diambil beberapa kesimpulan antara lain sebagai berikut :

- a. Penerapan model experiential learning pada penelitian ini menggunakan 4 tahapan yaitu, (1) tahap pengalaman kongkret (2) tahap Pengalaman aktif (3) tahap konseptualisasi (4) tahap eksperimentasi aktif.
- b. Pembelajaran model *Experiential Learning* melalui empat tahapan ini dapat meningkatkan aktivitas siswa selama proses pembelajaran. Aktifitas siswa pada siklus I sebesar 82,2% dan pada siklus II sebesar 91,5%;
- c. Hasil analisa tes akhir I diperoleh ketuntasan klasikal 78,79% dan hasil analisa tes akhir II diperoleh ketuntasan klasikal 87,88%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa siswa kelas VIII SMP Salafiyah Miftahul Huda, Jenggawah mengalami peningkatan

ketuntasan belajar secara klasikal untuk penerapan pembelajaran matematika dengan model *Experiential Learning* pokok bahasan Unsur Lingkaran.

Hasil penelitian ini memberikan saran antara lain :

- a. sebelum pembelajaran model *Experiential Learning* dilaksanakan, hendaknya guru menyiapkan dengan baik perangkat-perangkat pembelajaran yang akan digunakan karena pada kenyataan di lapangan banyak waktu yang terbuang untuk melakukan observasi kelas seperti mengamati dan mencari benda-benda yang berbentuk lingkaran, karena siswa ramai dan bermain dengan teman yang lain;
- b. pada tahap Observasi Refleksi pembelajaran model *Experiential Learning* hendaknya guru lebih jelas menerangkan langkah-langkah yang akan dilakukan siswa dalam proses penemuan konsep materi, karena siswa kurang memahami langkah-langkah yang sudah ditulis pada LKS, hal ini terjadi karena siswa belum terbiasa melaksanakan pembelajaran berdasarkan eksperimen/observasi langsung;

#### DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta : PT.Rineka Cipta
- Ariyani, D. 2010. *Penerapan Model Experiential Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pokok Bahasan Dalil Pythagoras Siswa Kelas VIII MTs Sunan Ampel Sukorambi Jember Tahun Ajaran 2009/2010*. Jember: FKIP Universitas Jember
- Baharudin dan Wahyuni, E.N. 2008. *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Cetakan III. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Budiningsih, A. 2008. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Nasution. 2008. *Berbagai Pendekatan dalam Proses Belajar dan Mengajar*. Cetakan XII. Jakarta: Bumi Aksara
- Suherman. 1992. *Metode Statistika*. Bandung : Tarsito
- Tim Penyusun. 2009. *Pedoman Penyusunan Karya Ilmiah*. Jember : Jember University Pres.
- Wahyuningtyas, A. 2005. "Metode Inquiri dalam Pembelajaran Aritmatika Sosial Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di SMP Negeri 3 jember Kelas VII Semester Ganjil Tahun Ajaran 2005/2006". Tidak Diterbitkan. Skripsi. Jember : FKIP Universitas Jember.